

**STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL  
ANAK TUNARUNGU DI SLB SYAFIQ**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FATTAHILLA MAJID**

**NPM 2003090013**

**Program Studi Kesejahteraan sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FATTAHILLA MAJID**  
N P M : 2003090013  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024  
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP** (.....)  
PENGUJI II : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos** (.....)  
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI., M.Si** (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**  
NIDN : 0030017402

**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0111117804



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **FATTAHILLA MAJID**  
N.P.M : 2003090013  
Program Studi : **ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB SYAFIQ**

Medan, 13 Agustus 2024

**Pembimbing**

**Assoc. Prof. Dr. MOHD YUSRI., M.Si**  
NIDN : 0104126002

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**  
NIDN : 0128088902

**Delan**

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, **Fattahilla Majid** NPM 2003090013, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 22 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



**Fattahilla Majid**

# **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL**

## **ANAK TUNARUNGU DI SLB SYAFIQ**

**Fatahillah Majid**

**2003090013**

### **Abstrak**

Anak berkebutuhan khusus sebagian mereka yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama, yang berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan orang lain. Anak tunarungu yang mendapatkan dukungan memadai menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih efektif dengan orang lain. Penelitian ini dilakukan di SLB Syafiq informasi kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SLB Syafiq, informasi utama yaitu orang tua siswa tunarungu di SLB Syafiq. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti yang dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek komunikasi dan kepercayaan diri dalam upaya mengoptimalkan keberfungsian sosial anak tunarungu strategi yang digunakan di SLB Syafiq mencakup pengembangan komunikasi non-verbal dan pembentukan kepercayaan diri. Kombinasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa tunarungu, terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam berinteraksi, baik dengan sesama siswa tunarungu maupun dengan anak-anak normal lainnya.

**Kata Kunci:** Tunarungu, Sekolah, Keberfungsian Sosial

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang sudah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, hingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial yang berjudul **”Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu di SLB Syafiq”**.

Pada penulisan dan penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan doa dari banyak pihak. Untuk yang teristimewa kedua orang tua penulis Ayah Surya Handoko Elprialdi S.Sos dan Ibu Melviani Lubis S.Sos terima kasih untuk semua doa, dan motivasi dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. H. Dr. Mujahiddin, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. MOHD. Yusri., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini.
8. Yuslita Rengganis S.Pd terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga ataupun materi kepada saya.

Akhir kata penulis sadar tidak ada yang sempurna, penulis masih memiliki kekurangan saat menyusun Skripsi. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya atas kekurangannya. Diharapkan Skripsi ini bisa berfungsi bagi pembaca dan bisa menjadi refrensi demi pengembangan yang lebih baik.

Medan, September 2024

Fattahilla Majid

## Daftar Isi

<b>Abstrak</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	7
2.1. Keberfungsian Sosial.....	7
2.1.1. Pengertian keberfungsian sosial.....	7
2.1.2. Indikator Keberfungsian Sosial.....	7
2.2. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	11
2.3. Penyandang Disabilitas .....	11
2.4. Pengertian Tunarungu .....	13
2.4.1. Faktor Penyebab Tunarungu .....	13
2.4.2. Karakteristik Tunarungu .....	15
2.5. Sekolah Luar Biasa.....	16
2.6. Anggapan Dasar .....	17
2.7. Penelitian Yang Relevan .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1. Jenis Penelitian .....	20
3.2. Kerangka konsep .....	21
3.3. Definisi konsep.....	24
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	25
3.5. Narasumber.....	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	26



3.7.	Teknik Analisis Data .....	27
3.8.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>29</b>
4.1.	Profil SLB Swasta Syafiq.....	29
4.1.1.	Letak Geografis SLB Swasta Syafiq.....	29
4.1.2.	Profil SLB Swasta Syafiq.....	29
4.1.3.	Visi dan Misi SLB Swasta Syafiq.....	29
4.1.4.	Data Murid Tunarungu SLB Swasta Syafiq.....	31
4.2.	Strategi Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu .....	31
4.2.1.	Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan Dasar.....	32
4.2.2.	Kemampuan dalam Melaksanakan Peran Sosial.....	34
4.2.3.	Kemampuan Dalam Menghadapi Tekanan dan Masalah.....	39
4.3.	Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu ....	42
4.3.1.	Dukungan Sosial Keluarga.....	42
4.3.2.	Kemampuan Dalam Berkomunikasi .....	45
4.4.	Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu .....	47
4.4.1.	Mengembangkan Keterampilan Sosial .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>52</b>
5.1.	Kesimpulan.....	52
5.2.	Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>54</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	21
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Profil SLB Swasta Syafiq .....	29
Tabel 4. 2 Data Murid Tunarungu SLB Swasta Syafiq .....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di negara kita, istilah anak berkebutuhan khusus atau difabel digunakan untuk menyebut anak yang memiliki hambatan ataupun kesulitan tertentu. Peraturan Nomor 8 Tahun 2016 mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai individu yang memiliki kekurangan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka periode yang panjang, sehingga pada interaksi dengan sekitaran mereka bisa menghadapi hambatan dan kesusahan guna berkomunikasi dengan penuh dan efektif bersama orang lain. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ialah individu, keluarga, ataupun sebagian warga yang menghadapi halangan, kesusahan, ataupun kendala yang menghalangi mereka untuk menjalankan fungsi sosialnya, sehingga kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak bisa terpenuhi dengan layak dan memadai. Pandangan Selvi Tumengkol dalam buku Mohd Yusri dan Syaiful Syafri, (2021) menjelaskan “masalah sosial memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga kemasyarakatan. Permasalahan sosial muncul akibat kekurangan pada diri individu ataupun sekelompok sosial yang berasal dari unsur ekonomi, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.”

Pemerintah Republik Indonesia mendirikan sekolah khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 1991 yang mengemukakan yakni semua anak penyandang disabilitas memiliki hak guna

melanjutkan pendidikan. SLB melayani dan membantu siswa berkebutuhan khusus dengan fasilitas untuk mengembangkan pertumbuhan bahasa, budaya, dan perilakunya. Berdasarkan pasal 16 UU 72 Tahun 1991, kurikulum sekolah luar biasa sama dengan sekolah reguler di Indonesia dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang dirancang khusus dalam melayani dan menunjang kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan untuk mencapai tingkat kemandirian pribadi dan kesuksesan yang lebih tinggi di sekolah dan komunitasnya yang mungkin tidak dapat dicapai jika siswa hanya diberikan akses terhadap pendidikan kelas pada umumnya.

Gangguan pendengaran atau tuli merupakan anak dengan kemampuan mendengar yang terbatas (Sarah Aisyah Erdiana, 2021). Beberapa siswa dengan gangguan pendengaran mengalami gangguan pendengaran ringan dan mungkin dapat menggunakan alat bantu dengar untuk memperkuat suara, sementara siswa lainnya tidak memiliki persepsi bunyi di sebagian ataupun kedua telinga (Badiah, 2020). Bagi pengidap tunarungu, komunikasi merupakan tantangan sehari-hari, para siswa membaca gerak bibir atau bahasa isyarat atau ejaan jari untuk komunikasi selain media cetak dan visual. Siswa tunarungu tidak dapat sepenuhnya mengolah informasi dalam bentuk suara. Sehingga siswa tunarungu perlu mengakses bahasa, interaksi literasi, serta kurikulum dan materi (Witari & Pratomo, 2022).

Seperti halnya siswa pada umumnya, siswa tunarungu perlu mengembangkan keberfungsian sosial yaitu keterlibatan dan pemahaman untuk kehidupan sosialnya (Hilma Rahmatillah, 2021). Keberfungsian sosial

dideskripsikan menjadi kemahiran insan untuk menjalankan fungsi sosialnya ataupun kapasitasnya guna melaksanakan tanggung jawab kehidupannya sejalan kepada status sosialnya. Fungsi sosial merupakan peranan yang penting guna meraih kesejahteraan hidup ataupun mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga seseorang mampu melaksanakan tanggung jawab ataupun peran sejalan kepada kedudukannya. Keberfungsian sosial sangat penting bagi manusia, keluarga, grup, dan warga yang dengan normal bisa mencukupi kebutuhannya pada berkomunikasi dengan sekitarnya (Ekasari & Augus, 2020). Contohnya pada penyandang tunarungu, mereka bisa menjalankan fungsi sosial sejalan keahliannya. Bentuk-bentuk dukungan keluarga sangat penting dalam rangka memperkuat keberfungsian sosial orang dengan disabilitas (Saputri dkk, 2019).

Namun siswa dengan gangguan pendengaran akan mengalami tantangan dan hambatan untuk terlibat dan berfungsi secara sosial. Anak tunarungu memerlukan bantuan pribadi terkait pemahaman bahasa (Quinto-Pozos & Cooley, 2020). Jika fungsi pendengaran mengalami gangguan, tahapan pemerolehan bahasa akan terhambat karena kemahiran bahasa berkembang melewati pendengaran. Karena memiliki gangguan pendengaran mengurangi pemahaman bicara, terutama di latar belakang kebisingan dan gema ruang kelas. Anak yang mengalami hambatan pada fungsi pendengarannya akan menghadapi kesulitan dalam pemerolehan bahasa, yang pada gilirannya akan menghambat proses komunikasinya (Haliza et al., 2020). Hal ini menjadi hambatan dalam keberfungsian nya secara sosial, khususnya di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara sementara kepala sekolah, SLB Syafiq memiliki 23 rombongan belajar yang didalamnya siswa tunarungu berjumlah 9 siswa, dari 9 siswa tersebut ditemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan. Hal tersebut ditandai dengan siswa tuna rungu yang masih memiliki bahasa ekspresif dan reseptif yang lebih buruk serta produksi ucapan yang lebih buruk. Sedangkan 4 siswa tidak kesulitan dalam pengucapan.

Berdasarkan fenomena diatas, penting untuk guru SLB memiliki strategi khusus bagi siswa tunarungu dalam penguatan keberfungsian sosial. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Kesulitan dalam mengasuh anak memberikan beban yang kuat pada keterampilan mengasuh anak (Miranda et al, 2019). Hal ini dapat menimbulkan stres jika persepsi guru terhadap tuntutan peran melewati sumber daya yang dimilikinya, tanpa bisa memulihkan keseimbangan melewati cara dan pendekatan yang umum. Sebagai seorang guru harus mencari cara yang kreatif dan efektif agar strategi pengajaran mengatasi pengajaran kosakata dapat dipahami dengan baik oleh siswa yang mengalami gangguan pendengaran (Hamidah & Nurdiawati, 2021). Dalam strategi pengajaran kosakata bagi siswa tunarungu, guru harus mengajarkan bentuk tulisan agar dapat dilihat oleh mereka yang mengalami gangguan pendengaran. Hasil penelitian Monika et al (2020) menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi seperti menggunakan media visual seperti gambar dan bahasa isyarat; menggunakan media audio visual seperti film, dan Drilling seperti mengucapkan kata berulang-ulang dan memperlihatkan gambar berulang-ulang.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Kolis & Habibah (2022) mengkaji pendekatan pengajar guna menaikkan keahlian bersosial emosional anak tunarungu kelompok B di TK Inklusi Pas Baitul Qur'an Ngabar Siman Ponorogo. Putri dkk (2023) mengkaji pendekatan pengajar guna menaikkan keahlian berkomunikasi verbal anak tunarungu kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa dan Nisrina (2021) menganalisis pelayanan keberfungsian sosial bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina di Provinsi Aceh. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji Strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu sehingga menjadi gap dalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu SLB syafiq sebagai kebaruan dalam riset. Maka dari itu, riset ini berjudul “Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di SLB Syafiq”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang diatas, alhasil tersusun rumusan masalah yang sedang diteliti yaitu:

1. Bagaimana kondisi keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq?
2. Bagaimana strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada latar belakang dan rumusan masalah berikut, tujuan studi ini ialah yakni:

1. Mengetahui kondisi keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB syafiq
2. Mengetahui strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq



## **1.4. Manfaat Penelitian**

Disamping tujuan penelitian, terdiri manfaat yang bisa didapatkan pada rise tersebut. Riset ini memberikan manfaat yakni:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk mendapatkan bukti-bukti data empiris mengenai strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq, yang akan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan akademik mahasiswa di sektor pendidikan sekolah luar biasa.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Temuan riset ini diinginkan bisa menambah referensi pustaka yang telah ada dan memberikan kontribusi pemikiran sebagai pedoman pada riset serupa ataupun sebagai dasar guna pengembangan jika dilakukan riset lebih lanjut.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Keberfungsian Sosial**

##### **2.1.1. Pengertian keberfungsian sosial**

Keberfungsian sosial adalah hasil dari komunikasi individu dengan bermacam sistem sosial dalam masyarakat, contohnya sistem edukasi, sistem beragama, sistem kekeluargaan, sistem politik, dan sistem sosial lainnya (Suharto, 2017). Keberfungsian sosial mencerminkan keahlian individu baik individu, keluarga, grup, ataupun masyarakat serta sistem sosial dan lembaga sosial guna mencukupi atau merespons kebutuhan dasar serta menjalankan peran sosialnya.

Baker, dunois dan miley dalam (wibhawa, Tri Raharjo, & Santosso, Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial, 2019) memaparkan yakni keberfungsian sosial terkait dengan pemenuhan tugas individu kepada warga secara umum, lingkungan sekitarnya, dan dirinya. Dengan demikian, secara umum, keberfungsian sosial dasarnya merujuk kepada kemampuan orang, keluarga, ataupun warga dalam melaksanakan peranan sosialnya di lingkungan mereka.

##### **2.1.2. Indikator Keberfungsian Sosial**

Guna menilai keberfungsian sosial, dapat digunakan tiga unsur kemampuan, yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemampuan menjalankan peran sosial, dan kemampuan menghadapi masalah.

## 1. Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar

Pandangan Maslow dalam buku (Asmadi 2008, 2) Terdapat lima tingkat hierarki kebutuhan dasar orang, yakni kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan akan harga diri, serta kebutuhan untuk aktualisasi diri. Pandangan Maslow pada buku (Asmadi 2008, 3) seseorang diistilahkan bisa mencukupi kebutuhan dasar jika ia dapat menukupi kebutuhan dari tigtkatan utama, yakni kebutuhan fisiologi, hingga mencapai aktualisasi diri.

(Dita Indra, 2020) Clayton Alderfer mengembangkan teori ERG (Existence, Relatedness, Growth) yang dimana teori ini hasil penyempurnaan dan penyederhanaan dari teori hierarki kebutuhan Maslow. Teori ini menggabungkan beberapa tingkat kebutuhan Maslow menjadi tiga kategori utama , yaitu Existence (keberadaaan) mencakup kebutuhan fisiologis dan keamanan yang meliputi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dan kesejahteraan fisik, Relatedness (Hubungan) berkaitan dengan kebutuhan sosial dan penghargaan eksternal, Growth (Pertumbuhan) mencakup kebutuhan penghargaan internal dan aktualisasi diri. Berbeda dengan Maslow, Alderfer berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan ini tidak harus dipenuhi secara hierarki. Seseorang dapat berusaha memenuhi kebutuhan pertumbuhan meskipun kebutuhan keberadaan atau hubungan belum sepenuhnya terpenuhi.

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar Menurut William Glasser (Dita Indra, 2020) yang dikenal dengan *Choice Theory* yang dimana Glasser mengidentifikasi lima kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi untuk

mencapai kesejahteraan psikologis yaitu, kelangsung eksistensi, cinta dan perasaan mempunyai, kekuatan ataupun pencapaian, kebebasan ataupun kemerdekaan, dan kesenangan. Glasser menekankan yakni keseluruhan sifat adalah usaha guna mengisi kebutuhan-kebutuhan ini, dan individu memiliki kontrol atas pilihan mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut

## 2. Kemampuan Dalam Melaksanakan Peran Sosial

Kemampuan pada menjalankan peranan sosial ialah keahlian guna melaksanakan tugas-tugas kehidupan sejalan pada status sosial, tanggung jawab, dan etika dalam lingkungan sosial (Suharto, 2006, 29). Peran sosial adalah aktivitas yang dilakukan individu dengan metode khusus guna melaksanakan haknya sejalan pada status yang dimilikinya, alhasil timbul harapan yang memotivasi dan mendorongnya agar meraihnya dengan metode dan keahlian yang ada.

Pandangan Soerjono Soekanto, peran sosial ialah perilaku individu yang mencerminkan posisi khusus pada masyarakat. Dalam konteks pekerjaannya, seseorang diharapkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peran yang diembannya. Maka, peran sosial ditetapkan pada status sosial. Jika tindakan individu sesuai kepada status atau tingkatannya pada warga, alhasil orang itu bisa menjalankan peran sosialnya. Peran sosial lebih dinamis dibandingkan dengan status sosial.

Menurut Taufiq Rohman, peran sosial ataupun peranan ialah perilaku yang diinginkan dari individu ataupun kelompok sejalan pada status ataupun kedudukan yang diperolehnya. Perilaku yang diinginkan dari individu pada

masyarakat sangat dipengaruhi oleh status sosial yang didapatnya. Peran sosial meliputi pelaksanaan hak dan tanggung jawab yang sejalan pada status sosial individu tersebut.

Dengan demikian, bisa menyimpulkan yakni peran sosial memainkan peran yang sangat krusial pada masyarakat, karena mengelola sifat individu sesuai pada etika yang ditetapkan masyarakat.

### 3. Kemampuan Dalam Menghadapi Masalah

Padangan Lubis dalam Jurnal Patnani (2013), kemampuan dalam menghadapi masalah ataupun tekanan (problem solving) setara dengan pengambilan keputusan. Disamping itu, pemecahan masalah lebih detail dilaksanakan dari konselor terhadap kliennya melalui metode psikologis.

Bransford dan Stein dalam Patnani (2013), terdapat lima tahapan pada memecahkan masalah yakni:

- a. Identifikasi Masalah
- b. Penggambaran masalah
- c. Pemilihan strategi pemecahan masalah
- d. Implementasi pemecah masalah
- e. Evaluasi hasil

Pandangan Sanjaya, pemecahan masalah (problem solving) juga dipahami jadi tahapan mental dan intelektual untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan data dan keterangan yang presisi, alhasil keputusan yang diambil benar dan teliti.

Piaget (dalam Davidoff, 2007) menjelaskan bahwa penyelesaian masalah merupakan sebagian upaya yang intensif, melibatkan penetapan maksud dan menghadapi berbagai penghambat. Insan dengan maksud khusus akan menjalani tantangan, yang mendorong mereka guna berusaha keras agar masalah itu bisa dipecahkan dan maksudnya bisa tercapai.

## **2.2. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**

Pandangan Rachmawati & Faedlulloh (2021), penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) merujuk pada individu, keluarga, atau kelompok masyarakat yang, karena adanya penghamat, kesusahan, ataupun kendala, tidak bisa menjalankan fungsi sosial mereka dengan baik. Akibatnya, kebutuhan hidup mereka (jasmani, rohani, dan sosial) tidak bisa dipenuhi dengan memadai. Penghambat, kesusahan, dan kendala ini bisa meliputi kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan atau keterpencilan, serta peralihan keadaan yang mendadak dan kurang memfasilitasi.

Menurut Selvi Tumengkol dalam buku Mohd Yusri dan Syaiful Syafri (2021) menjelaskan “masalah sosial berkoneksi kuat pada nilai-nilai sosial dan lembaga kemasyarakatan. Permasalahan sosial muncul dari kurangnya individu ataupun grup sosial yang berawal pada unsur ekonomi, biologis, biopsikologis dan kebudayaan.”

## **2.3. Penyandang Disabilitas**

Pemerintah Indonesia telah menetapkan definisi resmi mengenai penyandang disabilitas dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap individu

yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu yang lama, yang dapat menghambat dan menyulitkan mereka dalam berpartisipasi secara penuh dan efektif sesuai dengan hak yang sama. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), istilah disabilitas dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (2012) merujuk pada ketidakmampuan untuk melaksanakan aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang pada umumnya, yang disebabkan oleh kondisi impairment (kehilangan atau ketidakmampuan) yang terkait dengan usia dan masyarakat.

WHO mendefinisikan disabilitas sebagai keterbatasan atau kekurangan (akibat ketidaksempurnaan fisik) dalam kemampuan menjalankan aktivitas dengan cara yang dianggap normal bagi manusia (Mercer, 2007). Sementara itu, menurut Efendi, disabilitas adalah kelainan pada satu atau lebih organ tubuh tertentu yang mengakibatkan ketidakfungsian. Contoh ketidakfungsian ini termasuk: (a) pada alat indra, seperti kelainan pada pendengaran yang disebut tunarungu, kelainan pada mata yang disebut tunanetra, dan kelainan pada organ bicara yang disebut tunawisma; (b) pada alat motorik tubuh, seperti kelainan otot dan tulang yang disebut poliomyelitis, kelainan pada sistem saraf otak yang mengganggu fungsi motorik yang disebut cerebral palsy, serta kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna seperti lahir tanpa tangan atau kaki, amputasi, dan sebagainya. Kelainan pada alat motorik tubuh ini dikenal dalam kelompok tunadaksa.

## **2.4. Pengertian Tunarungu**

Tunarungu merujuk pada kondisi kehilangan pendengaran yang membuat seseorang tidak dapat menerima berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengaran. Asrori (2020:87) menjelaskan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik secara total maupun sebagian. Menurut Soewito dalam buku Ortopedagogik, tunarungu adalah seseorang yang mengalami ketulian berat hingga total, yang tidak dapat memahami ucapan tanpa membaca gerak bibir lawan bicaranya. Murni Winarsih menyatakan bahwa tunarungu adalah istilah umum untuk kesulitan mendengar, mulai dari ringan hingga berat, dan dikelompokkan menjadi tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah mereka yang kehilangan kemampuan mendengar, sehingga menghambat proses penerimaan informasi bahasa melalui pendengaran, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar, tergantung pada batas pendengaran yang masih ada.

Berdasarkan bermacam penjelasan di atas, bisa disimpulkan yakni anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik secara total ataupun masih mempunyai sisa kemampuan pendengarannya.

### **2.4.1. Faktor Penyebab Tunarungu**

Kehilangan pendengaran dapat diakibatkan beberapa unsur genetik, infeksi kepada ibu contohnya cacar air saat kehamilan, komplikasi disaat persalinan, ataupun penyakit di awal masa kanak-kanak. Gangguan pendengaran ataupun ketunarunguan juga bisa kejadian sebelum ataupun setelah anak dilahirkan. Sardjono menyatakan yakni faktor pemicu ketunarunguan bisa diategorikan jadi:



## 1. Faktor dalam diri anak

- a. Ibu yang sedang hamil menderita campak Jerman (Rubella). Penyakit Rubella pada tiga bulan pertama kehamilan dapat berdampak buruk bagi janin. Hardy Somad dan Hernawati (1995, hlm. 33) melaporkan bahwa dari 199 anak yang ibunya terinfeksi Virus Rubella selama kehamilan pada tahun 1964 hingga 1965, 50% di antaranya mengalami gangguan pendengaran. Rubella pada ibu merupakan faktor yang paling umum dikenal sebagai pemicu ketunarunguan.
- b. Bayi yang lahir prematur memiliki kondisi fisik yang sangat lemah, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit. Jika penyakit yang menyerang mempengaruhi organ pendengaran, maka bayi tersebut dapat mengalami kerusakan organ pendengaran yang dapat mengakibatkan ketunarunguan.

## 2. Faktor Luar dari Anak

- a. Otitis media, yaitu peradangan pada telinga tengah, menyebabkan terbentuknya nanah yang menumpuk dan mengganggu proses penghantaran suara. Jika kondisi ini bersifat kronis dan tidak segera ditangani, dapat mengakibatkan kehilangan pendengaran dari tingkat ringan hingga sedang. Otitis media adalah salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak-anak sebelum usia enam tahun. Ketunarunguan yang disebabkan oleh otitis media termasuk dalam tipe konduktif. Otitis media umumnya terjadi akibat infeksi saluran pernapasan yang parah, yang dapat menyebabkan hilangnya pendengaran. Davis dan Flower dalam Somad

dan Hermawati menyatakan bahwa nanah di telinga tengah lebih sering menjadi penyebab kehilangan pendengaran dibandingkan dengan faktor keturunan dari orangtua.

- b. Penyakit lain ataupun kecelakaan yang bisa memicu rusaknya organ pendengaran bagian tengah dan dalam.

#### **2.4.2. Karakteristik Tunarungu**

Pandangan Apriana (2017), Karakteristik yang dimiliki penyandang tunarungu yakni

##### **1. Karakteristik dalam aspek bahasa dan bicara**

Bagi penyandang tunarungu, hambatan pendengaran mempengaruhi kemahiran berbahasa dan berbicara mereka. Akibatnya, perkembangan berbahasa dan berbicara mereka jauh dari perkembangan berbahasa dan berbicara pada anak umumnya. Berikut ialah karakteristik berbahasa di anak tunarungu.

- a. Terbatas dalam kosakata
- b. Penggunaan bahasa isyarat atau komunikasi verbal bergantung pada kebiasaan lingkungan anak
- c. Kesulitan dalam menghasilkan ucapan yang jelas

##### **2. Karakteristik dalam aspek emosi-sosial**

Anak tunarungu pada umumnya juga ingin memahami dunia di sekelilingnya, namun karena keterbatasan pendengarannya, segala sesuatu di sekitar mereka sering kali terasa mendadak. Hal ini tentu mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial mereka. Perasaan bingung dan tidak paham menjadi ciri pada tahap awal perkembangan emosional, terutama ketika anak

belum atau tidak menyadari keberadaannya di dunia yang berbeda. Jelas bahwa hubungan sosial banyak bergantung pada komunikasi antara individu. Keterbatasan dalam mendengar atau berbicara dalam berinteraksi sosial juga dapat menyebabkan anak merasa terisolasi, ditambah lagi dengan kurangnya perhatian dari lingkungan sekitarnya.

### 3. Karakteristik dalam aspek kepribadian

Anak tunarungu mengalami kekurangan dalam merangsang emosional, yang menyebabkan mereka mempunyai pola kepribadian yang khas. Mereka cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sifat agresif, kecenderungan mementingkan dirinya saja, dan kesulitan dalam mengelola dirinya (impulsif). Selain itu, mereka kurang kreatif, kurang empati, emosionalnya kurang stabil, dan seringkali mengalami ketakutan yang besar. Anak tunarungu juga menunjukkan sifat egosentris yang tinggi, yakni:

- a. Merasakan ketakutan terhadap kehidupan di luar lingkungan keluarga mereka yang lebih baik.
- b. Mempunyai kecenderungan bergantung pada orang lain, khususnya anggota keluarganya.
- c. Fokus pada hal-hal tertentu, sulit untuk dialihkan, terutama jika hal tersebut sudah dikuasai dan disukainya.

### **2.5. Sekolah Luar Biasa**

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Menurut Suparno (2007), SLB adalah pendidikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran akibat kelainan fisik, emosional, mental, atau sosial, namun tetap memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Berdasarkan Undang-undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SLB adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program bagi anak-anak dengan tuna atau cacat. Di Indonesia, SLB telah tersedia untuk anak tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, dan anak dengan keterbelakangan. Dengan demikian, SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menawarkan program pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

## **2.6. Anggapan Dasar**

Sikap sosial tidak memilah bentuk dan memandang fisik orang lain, apakah itu disabilitas fisik maupun disabilitas mental salah satu contohnya tunarungu, banyak strategi- strategi untuk memberikan penguatan kepada orang yang memiliki difabel terutama kepada tunarungu.

## **2.7. Penelitian Yang Relevan**

Berikut terdapat beragam riset terkait yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu.

Penelitian Stefani (2023) berjudul “Peran Pekerja Sosial pada Menaikkan Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Tunarungu melewati Program Terapi Psikososial di Sentra Mulya Jaya Gebang Sari” menunjukkan bahwa penggunaan permainan sebagai alat motivasi oleh pekerja sosial sangat efektif pada menaikkan keberfungsian sosial penyandang disabilitas tunarungu.

Program ini membantu mereka berfungsi lebih baik secara sosial dan tetap semangat dalam kegiatan sehari-hari. Kelebihan penelitian ini adalah pendekatan inovatif dan relevansi praktisnya dalam terapi psikososial. Namun, keterbatasan pada satu lokasi dan kurangnya analisis dampak jangka panjang menjadi kekurangan yang signifikan. Penelitian pada saat ini mengungkap bahwa dukungan dari guru, teman, dan lingkungan berperan penting pada menaikkan kemahiran sosial anak tunarungu. Riset ini memiliki kelebihan dalam pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor sosial dan relevansi kontekstual yang tinggi. Namun, penelitian ini kurang mempertimbangkan variabel individu seperti kepribadian atau kondisi kesehatan mental, yang juga dapat mempengaruhi keterampilan sosial.

Penelitian oleh Ghina (2022) di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh menemukan bahwa metode oral efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu dan membantu mereka mengatasi kecemasan saat mendengar bunyi baru. Meskipun sering menggunakan bahasa isyarat dalam interaksi sosial karena keterbatasan dalam mengungkapkan kata-kata, anak-anak ini tetap berusaha berkomunikasi secara verbal. Penelitian ini menekankan pentingnya metode oral dan pendekatan emosional untuk membantu anak-anak mengatasi kecemasan, memberikan pandangan holistik terhadap perkembangan mereka. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti kurangnya perhatian pada bahasa isyarat sebagai alat komunikasi utama dan keterbatasan dalam generalisasi hasil untuk semua anak tunarungu. Penelitian pada saat ini menunjukkan bahwa pengembangan komunikasi non-verbal dan

peningkatan kepercayaan diri efektif dalam memulihkan keterampilan sosial anak tunarungu. Pendekatan ini sangat relevan bagi anak-anak dengan keterbatasan verbal dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan dalam generalisasi, karena tidak seluruh anak tunarungu mempunyai sifat dan kebutuhan yang mirip.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

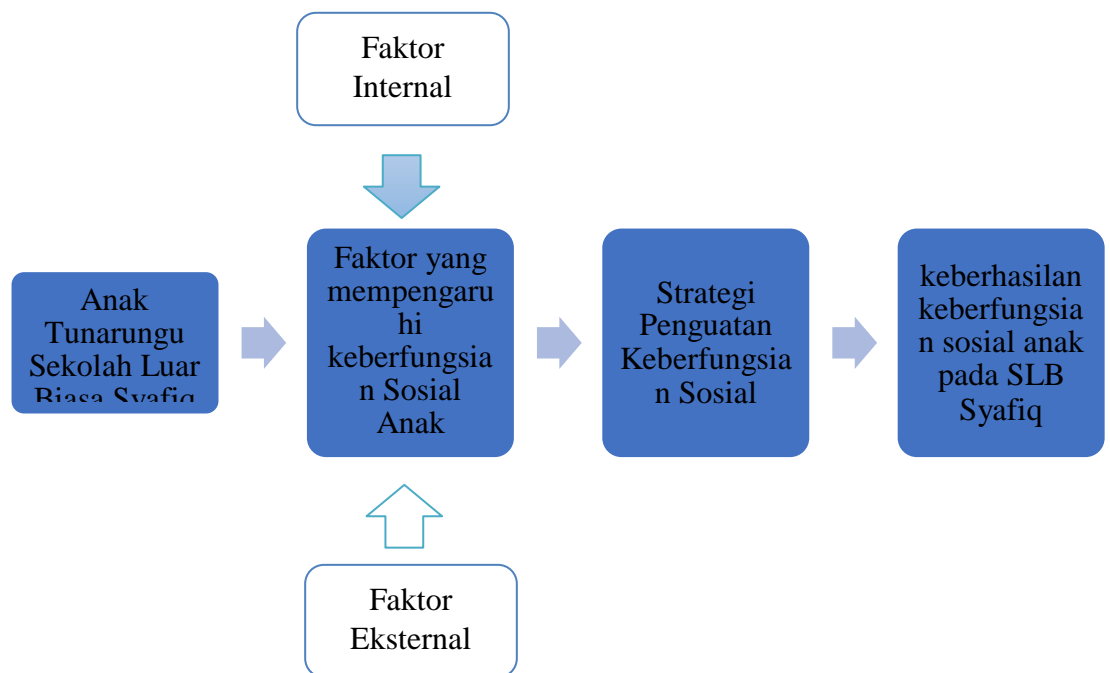
Riset metode kualitatif adalah pendekatan riset yang bertujuan agar mengerti fenomena sosial secara mendalam, dengan mengumpulkan data dari sudut pandang partisipan dan mengeksplorasi makna mereka berikan pada pengamalan hidup mereka. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada konteks tertentu yang nyata (alamiah) untuk menyelidiki dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa hal tersebut terjadi, dan bagaimana prosesnya. Dengan kata lain, studi kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam dan studi berbasis kasus, baik itu melibatkan beberapa kasus ataupun satu kasus tunggal (Chairi, 2009: 9).

(Murdiyanto, 2020) studi kualitatif didefinisikan sebagai tahapan penyelidikan terhadap fenomena sosial dan isu-isu manusia. Selain itu, studi kualitatif juga dipahami sebagai strategi guna menemukan makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi tentang suatu fenomena. Fokusnya adalah pada pendekatan multimetode yang bersifat alami dan holistik, menekankan pada kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan secara naratif dalam studi (Sidiq & Choiri, 2019)

Dalam studi kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama guna mengumpulkan dan menafsirkan data. Metode pengumpulan data biasanya melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dari studi kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.

### 3.2. Kerangka konsep

Kerangka konsep ialah suatu model ataupun gambaran yang berisi konsep-konsep yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang berbeda. Kerangka konsep bisa dianggap jadi rumusan masalah yang dikembangkan melalui proses deduktif untuk menghasilkan beberapa konsep dan proposisi. Maksudnya ialah agar membantu periset dalam merumuskan hipotesis (Hardani,dkk., 2020:321)



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1. Anak tunarungu di SLB Syafiq mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal. Di sekolah ini, metode pembelajaran menggunakan komunikasi total, yang mencakup bahasa isyarat, bahasa lisan, tulisan, dan alat bantu dengar, serta pembelajaran visual untuk memudahkan pemahaman. Fasilitas yang disediakan meliputi alat bantu dengar, sistem FM untuk mendengar suara



guru dengan lebih jelas, dan kelas dengan peredam suara untuk meminimalkan kebisingan. Guru-guru di SLB Syafiq memiliki keahlian khusus dalam mengajar anak tunarungu dan berkemampuan dalam bahasa isyarat. Kurikulum yang digunakan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak tunarungu, dengan fokus pada pengembangan akademik dan keterampilan hidup, serta kegiatan ekstrakurikuler yang membantu sosialisasi dan pengembangan bakat. SLB Syafiq juga menekankan kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi teratur untuk mendukung pendidikan anak di rumah, memastikan anak-anak tunarungu dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan yang inklusif dan suportif.

2. Keberfungsian sosial anak tunarungu dipengaruhi oleh bermacam unsur internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara internal, kemampuan bahasa dan komunikasi memainkan peran kunci; anak tunarungu yang memiliki keterampilan bahasa isyarat atau lisan yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, tingkat kecerdasan dan keterampilan kognitif mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons situasi sosial, sementara kepribadian yang terbuka dan percaya diri serta kesehatan emosional yang baik membantu mereka mengatasi tantangan sosial dengan lebih efektif. Di sisi eksternal, lingkungan keluarga yang mendukung dan komunikatif sangat penting untuk perkembangan sosial mereka. Pendidikan yang inklusif dan guru yang terlatih dalam bahasa isyarat juga memberikan kontribusi besar, dengan menyediakan program dan pendekatan yang sesuai. Dukungan dari teman sebaya yang memahami kondisi mereka.

3. Strategi penguatan keberfungsian sosial anak tunarungu melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek penting. Pertama, pengembangan keterampilan komunikasi melalui pembelajaran bahasa isyarat, bahasa lisan, dan penggunaan alat bantu dengar sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi. Lingkungan keluarga yang mendukung dengan komunikasi yang baik dan keterlibatan aktif dalam pendidikan anak juga memainkan peran penting. Di sekolah, pendidikan inklusif dengan guru yang terlatih dan program khusus yang menekankan pada interaksi sosial menolong anak tunarungu bisa lebih percaya diri dan diterima. Disamping itu, dukungan dari teman sebaya yang paham. Masyarakat yang inklusif dengan kebijakan dan program yang mendukung inklusi sosial menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana anak tunarungu dapat berpartisipasi penuh dan dihargai, sehingga memperkuat keberfungsian sosial mereka secara keseluruhan.
4. Keberhasilan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq terlihat dari kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan guru, baik melalui bahasa isyarat maupun komunikasi lisan. Program pendidikan yang inklusif dan fasilitas yang mendukung, seperti alat bantu dengar dan kelas dengan peredam suara, memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam lingkungan yang kondusif. Dukungan dari tenaga pendidik yang terlatih serta pendekatan pembelajaran individual memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan program ekstrakurikuler yang

dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kegiatan seni dan olahraga, turut berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Hasilnya, anak-anak tunarungu di SLB Syafiq mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bersosialisasi, menjalin pertemanan, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, membuktikan bahwa strategi pendidikan yang komprehensif dan inklusif dapat menghasilkan keberhasilan yang nyata dalam keberfungsian sosial mereka.

### **3.3. Definisi konsep**

Definisi konsep pada studi ini ialah yakni:

1. Keberfungsian sosial adalah aktivitas individu dalam melaksanakan andilnya di lingkungan sosial. Seluruh individu mempunyai andil dalam menjalani kehidupannya, baik dalam memenuhi kebutuhan, melaksanakan peran, ataupun melaksanakan tanggung jawabnya.
2. Faktor yang mempengaruhi keberfungsian sosial anak tunarungu, anak tunarungu seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan keberfungsian sosial mereka, terdapat dua faktor yang mempengaruhi anak tunarungu dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.
3. Implementasi strategi penguatan keberfungsian sosial di SLB Swasta Syafiq mengacu pada bagaimana strategi-strategi yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dan diterapkan secara nyata di lapangan seperti memberikan Pendidikan khusus bagi guru dan bekerja sama dengan orang tua siswa dan warga guna memberikan dukungan emosional kepada anak-anak SLB.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah tahapan di mana ide dikenali, dibedakan, dan dipahami. Tahapan ini menampilkan cara menilai variabel studi sehingga kategori-kategori yang relevan untuk analisis variabel tersebut dapat diidentifikasi dengan jelas. Kategorisasi juga dapat dianggap sebagai diagnosis dan identifikasi gejala awal yang telah diperoleh.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

NO	Definisi Konsep	Kategorisasi
1.	Strategi untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar</li> <li>● Kemampuan dalam melaksanakan peran sosial</li> <li>● Kemampuan untuk menghadapi masalah dan tekanan</li> </ul>
2.	Faktor yang mempengaruhi keberfungsian sosial anak tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kemampuan dalam berkomunikasi</li> <li>● Dukungan sosial dari keluarga</li> </ul>
3.	Strategi Penguatan Keberfungsian	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengembangkan keterampilan sosial.</li> </ul>

### 3.5. Narasumber

Pandangan Sugiyono (2018), dalam studi kualitatif, sumber informasi utama ialah informan atau narasumber. Narasumber ialah individu yang terlibat dalam tahapan pengumpulan data, memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti, dan memiliki wawasan yang memadai (B. Oczalina, M. Ali, D. Miranda, 2019).

Data mengenai informan kunci dan informan utama dalam riset bisa diamati pada

Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Informasi</b>
1	Kepala Sekolah SLB Syafiq	1 Orang
2	Guru SLB Syafiq	2 Orang
3	Orang tua siswa tunarungu SLB Syafiq	2 Orang
Jumlah		5 Orang

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah metode ataupun pendekatan yang dipakai oleh periset guna mengumpulkan data, sementara instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh periset guna mempermudah dan mengefisienkan proses pengumpulan data, alhasil kegiatan tersebut menjadi lebih terstruktur.

Dalam studi ini, periset terlibat menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Tahapan yang digunakan guna mengumpulkan data meliputi: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melewati pengamatan langsung, dikuti dengan pencatatan mengenai kondisi ataupun sifat objek yang diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada partisipan melalui komunikasi tatap muka. Tahapan ini melibatkan interaksi antar yang penanya dan penjawab.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai guna melengkapi dan meningkatkan akurasi serta keabsahan data ataupun keterangan yang dikolektif dari bahan-bahan dokumentasi yang tersedia di lapangan, serta bisa berfungsi sebagai refrensi guna memverifikasi keaslian data.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya dalam pola, kategori, dan unit uraian sehingga dapat mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang ada. Menurut Sugiyono, analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilah yang penting, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data: Proses ini melibatkan abstraksi dari seluruh data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Reduksi data adalah bentuk analisis yang bertujuan

untuk menajamkan, menyeleksi elemen-elemen penting, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian data: Ini adalah proses menyusun informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data menyajikan keseluruhan data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk teks naratif.
3. Kesimpulan dan verifikasi: Data yang telah diatur (dalam pola, difokuskan, dan disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna dari data dapat ditemukan.

Dengan melakukan reduksi data dan menyimpulkan temuan riset, pembaca akan lebih mudah mengerti tahapan dan temuan riset itu.

### **3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Riset ini diselenggarakan di SLB Swasta Syafiq yang berada di perumahan Bumi mi'raj Permai dusun III, kampung selemak, kecamatan Hamparan Perak, kabupaten deli Serdang. Periode riset diselenggarakan selama 1-2 bulan sesuai dengan kebutuhan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil SLB Swasta Syafiq

##### 4.1.1. Letak Geografis SLB Swasta Syafiq

SLB Swasta Syafiq terletak di Kawasan perumahan perumahan Bumi mi'raj Permai dusun III, tempatnya berada di jalan Unnamed Road, Klumpang Kb. Kecamatan Hamparan Perak, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

##### 4.1.2. Profil SLB Swasta Syafiq

Tabel 4. 1 Profil SLB Swasta Syafiq

Nama Sekolah	: SLB Swasta Syafiq
Alamat Sekolah	: Jalan Unnamed Road, Klumpang Kb. Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Luar Biasa
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	:421.5/1320/DI DPMPTSP/6/VIII/2019.
Tanggal SK Pendirian	: 2019-08-19
SK Izin Operasional	: 421.5/1320/DI PTSP/6/VIII/2019.
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-08-19
Akreditasi Sekolah	: C
Kurikulum	: Merdeka Belajar
Nama Kepala Sekolah	: Nina Shabrina, S.Pd

##### 4.1.3. Visi dan Misi SLB Swasta Syafiq

Visi dari SLB swasta Syafiq yaitu terwujudnya peserta didik yang terampil dan menjadi pelajar sepanjang hayat sesuai dengan profil pancasila



Adapun misinya yakni:

1. Mengasah kemahiran yang dimiliki murid dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Membagikan peluang pada murid agar meningkatkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan seperti belajar ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada dengan membiaskan kegiatan berkelompok dan bekerjasama untuk mewujudkan rasa persatuan.
4. Meningkatkan program pengembangan diri melalui kegiatan vokasional dan kewirausahaan untuk melatih kapasitas yang tersedia kepada murid.
5. Mendorong kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik pada kegiatan literasi dan numerasi
6. Memancing kreatifitas peserta didik dengan menentukan minat, bakat, dan memberikan pengalaman nyata terhadap hal baru.

#### 4.1.4. Data Murid Tunarungu SLB Swasta Syafiq

Berikut adalah data murid Tunarungu di Slb Swasta Syafiq

Tabel 4. 2 Data Murid Tunarungu SLB Swasta Syafiq

No	Tingkat/Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	SD II	1	1
2	SD III		1
3	SD V	2	1
4	SD VI	1	2
5	SMP VII		1
6	SMALB		1
Jumlah		4	7

Sumber: Hasil Penelitian 2024

#### 4.2. Strategi Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu

Pada bab ini akan dibahas dan dipresentasikan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan narasumber. Untuk memahami strategi peningkatan fungsi sosial anak tunarungu di SLB Swasta Syafiq, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orang tua atau wali murid tunarungu di SLB Swasta Syafiq.

Pada studi ini periset berpedoman kepada sebagian kategorisasi penelitian, dimana terdapat 6 kategorisasi penelitian yang telah disusun oleh peneliti, peneliti akan menggunakan 6 kategorisasi tersebut guna menganalisa data lapangan berhubungan pada keberfungsian sosial anak tunarungu yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **4.2.1. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan Dasar**

Guru dan Kepala Sekolah SLB Syafiq mempunyai andil yang sangat krusial dalam menolong murid tunarungu agar mengembalikan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tunarungu adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian ataupun total, yang mengakibatkan kesulitan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengaran. Hal ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, belajar, dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru SLB Syafiq adalah melakukan asesmen komprehensif terhadap kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa tunarungu. Asesmen ini mencakup evaluasi tingkat pendengaran, kemampuan bahasa, keterampilan komunikasi dan perkembangan sosial-emosional, dengan memahami kondisi spesifik setiap siswa, membantu para guru untuk merancang program pembelajaran yang tepat dan efektif.

Guru SLB Syafiq menggunakan berbagai metode dan pendekatan khusus dalam mengajar siswa tunarungu. Salah satu metode utama adalah penggunaan bahasa isyarat, seperti Sistem Isyarat Indonesia (SIBI). Guru memperkenalkan dan mengajarkan bahasa isyarat secara sistematis, membantu siswa membangun kosakata dan pemahaman konsep melalui gerakan tangan dan ekspresi wajah. Selain bahasa isyarat, guru juga menggunakan metode komunikasi seperti gambar dan tulisan, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi melalui kesadaran mereka kepada topik yang dipaparkan

Untuk membantu murid tunarungu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka guru SLB Syafiq mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari (*activities of daily living*), ini mencakup pembelajaran tentang kebersihan diri, berpakaian, makan dengan benar dan keamanan pribadi. Guru menggunakan demonstrasi visual, praktik langsung, dan pengulangan untuk memastikan siswa dapat menguasai keterampilan-keterampilan ini, guru juga membantu para siswa dalam mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka sehingga bisa terpenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri tanpa harus terikat pada individu lain atau orang tua.

Teori yang paling berkaitan dengan hasil penelitian yang diatas yaitu Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, teori Maslow menjelaskan yakni individu mempunyai hierarki kebutuhan, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri, dalam konteks siswa tunarungu di SLB Syafiq, pendekatan yang digunakan oleh para guru sejalan dengan konsep pemenuhan kebutuhan bertingkat ini

Pertama Guru SLB Syafiq fokus pada pemenuhan kebutuhan fisiologis dan keamanan, yang merupakan tingkat paling dasar dalam hierarki maslow. Mereka mengajarkan keterampilan hidup sehari-hari seperti kebersihan diri, berpakaian dan makan dengan benar, ini membantu siswa memenuhi kebutuhan dasar mereka da merasa aman dalam lingkungan mereka.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh guru juga membantu siswa memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, yang merupakan tingkat ketiga dalam hierarki Maslow. Dengan mengajarkan bahasa isyarat dan metode

komunikasi lainnya, guru membantu siswa tunarungu untuk bisa berkomiikasi kepada individu lain dan membuat hubungan sosial, ini sangat penting untuk perkembangan sosial emosional mereka. Upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri juga berkaitan dengan teori keempat dalam hierarki Maslow, yaitu kebutuhan akan penghargaan, ketika siswa dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, mereka mengembangkan rasa harga diri dan pencapaian.

Pendekatan Komprehensif yang digunakan oleh SLB Syafiq, mulai dari asesmen individu hingga pengajaran keterampilan hidup, menunjukkan upaya untuk memenuhi berbagai tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow. Tujuan akhirnya adalah membantu siswa tunarungu untuk mencapai potensi penuh mereka, yang sejalan dengan tingkat tertinggi dalam hierarki Maslow yaitu aktualisasi diri

Teori Clyton Alderfer ( *ERG Theory*) dan William Glasser (*Choice Theory*) juga memiliki relevansi tertentu, teori Maslow lebih berkaitan dalam menjelaskan pendekatan holistik yang digunakan di SLB Syafiq. Teori Maslow menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar sebelum berganti ke kebutuhan yang lebih tinggi, yang tercermin jelas dalam strategi pengajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh para guru di SLB Syafiq.

#### **4.2.2. Kemampuan dalam Melaksanakan Peran Sosial**

Siswa tunarungu menghadapi tantangan unik dalam melaksanakan peran sosial mereka akibat keterbatasan pendengaran yang mereka alami, namun dengan

dukungan dan strategi yang tepat, mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial yang baik dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

“ kunci utama dalam membantu siswa tunarungu dalam melaksanakan peran sosialnya adalah membangun rasa percaya diri mereka. Ketika mereka percaya pada kemampuan sendiri mereka akan lebih berani untuk berinteraksi sosial dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial” (Hasil wawancara pada Ibu Nuri, guru SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Rasa percaya diri menjadi pondasi penting bagi siswa tunarungu untuk dapat menjalankan peran sosial mereka, tanpa kepercayaan diri yang cukup mereka akan cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan enggan agar mempraktikkan unsur yang terkini. Maka, sekolah dan pengajar SLB Syafiq memiliki peran penting dalam membantu siswa tunarungu untuk membangun rasa percaya diri mereka. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru SLB Syafiq dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu yaitu dengan metode mengaitkan mereka kepada aktivitas sekolah.

“agar membangkitkan kepercayaan diri anak tunarungu dengan cara mengaitkan mereka kepada suatu aktivitas agar anak- anak tetap dapat berinteraksi sesama teman. Contoh kegiatan yang dilakukan disekolah adalah menari dan olahraga” (Hasil wawancara pada Ibu Nina, kepala sekolah SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial anak tunarungu yang berada di SLB Syafiq, melalui

kegiatan-kegiatan ini mereka belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman baik sesama tunarungu maupun bukan.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi juga menjadi aspek krusial dalam melaksanakan peran sosial. Meskipun siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal, mereka dapat mengembangkan kemampuan komunikasi non-verbal yang sangat baik. Bahasa isyarat merupakan alat utama mereka untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa isyarat, mereka cenderung lebih nyaman karena memiliki bahasa tertentu, bukan hanya meniru bahasa orang yang tidak mengalami gangguan pendengaran. Salah satu metode isyarat adalah ejaan jari, yang melibatkan gerakan jari untuk mewakili huruf, kata, angka, atau kalimat.

Dalam penerapan ejaan jari, terdiri teknik ataupun metode tertentu yang digunakan. Pada pembelajaran ini, sekolah menerapkan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). SIBI menggunakan satu tangan untuk menyampaikan isyarat, sementara BISINDO memanfaatkan kedua tangan.

“Anak-anak di SLB Syafiq menggunakan bahasa isyarat dan oral karena tidak sepenuhnya anak-anak pakai bahasa isyarat karena ada anak yang tidak mau mengeluarkan suara mereka dan mereka dibiasakan dengan pengenalan huruf yang menunjukkan huruf serta menyuruh mereka mengucapkan sehingga anak bisa paham bahasa isyarat dan mengenal

bentuk” (Hasil wawancara pada Ibu Nuri, guru SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Pembelajaran bahasa isyarat ini tidak hanya memudahkan guru dan anak tunarungu, tetapi juga orang tua siswa. Secara tidak langsung, orang tua juga akan mempelajari bahasa isyarat yang dipelajari anak mereka di sekolah, sehingga di rumah tidak hanya menggunakan komunikasi verbal umum, tetapi juga bahasa isyarat tambahan.

Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi adalah salah satu indikator keberfungsian sosial. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa isyarat dan peningkatan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memperbaiki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Program ini sangat membantu siswa tunarungu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Teori yang paling berkaitan dengan hasil temuan penelitian diatas adalah teori Soerjono Soekanto, teori ini sangat relevan dengan konteks siswa tunarungu dalam melaksanakan peran sosial mereka di masyarakat. Soerjono Soekanto mendeskripsikan peranan sosial menjadi aspek dinamis dari kedudukan ataupun status seseorang dalam masyarakat, ketika individu menjalankan haknya ataupun kewajibannya sejalan dengan kedudukannya, alhasil dia melaksanakan suatu peranan sosial.

Kasus siswa tunarungu di SLB Syafiq, dapat dilihat bagaimana mereka berusaha untuk melaksanakan peran sosial mereka meskipun menghadapi



tantangan unik akibat keterbatasan pendengaran. Teori Soerjono Soekanto menekankan pentingnya kemampuan individu dalam menjalankan peran sosialnya untuk dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh SLB Syafiq untuk membantu siswa tunarungu mengembangkan kemampuan sosial mereka, strategi-strategi seperti membangun kepercayaan diri, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mengajarkan bahasa isyarat selaras dengan konsep Soekanto tentang bagaimana individu dapat memenuhi harapan peran sosialnya.

Soekanto juga membahas tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan dan pelaksanaan peran, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sekolah dan pengajar berupaya agar membangun komunikasi sosial siswa tunarungu melalui berbagai kegiatan. Teori dari Soekanto juga membahas tentang konflik peran dan ketegangan peran, yang dalam ini bisa diamati dari tantangan yang dihadapi murid tunarungu pada berkomunikasi dan bersosialisasi. Upaya sekolah dalam mengajarkan bahasa isyarat dan membangun kepercayaan diri siswa dapat dipandang sebagai salah satu strategi untuk mengatasi ketegangan peran ini.

Teori Soeharto dan Taufiq Rohman juga memiliki aspek-aspek yang dapat dikaitkan dengan hasil penelitian akan tetapi teori Soerjono Soekanto tentang peran sosial memberikan kerangka yang lebih komprehensif dan relevan untuk memahami dinamika sosial siswa tunarungu.

#### **4.2.3. Kemampuan Dalam Menghadapi Tekanan dan Masalah**

Selain kemampuan melaksanakan peran sosial, aspek penting lainnya dari keberfungsian sosial adalah kemampuan dalam menghadapi tekanan dan masalah. Siswa tunarungu seperti halnya siswa lainnya, juga menghadapi berbagai tekanan dan masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun keterbatasan pendengaran mereka dapat menambah kompleksitas dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Maka SLB Syafiq menerapkan pendekatan individual dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa tunarungu. Seluruh murid mempunyai sifat dan kebutuhan yang tidak sama, alhasil pendekatan yang diselaraskan sangat diperlukan. Para guru di SLB Syafiq memahami betul pentingnya hal ini dan berusaha untuk memberikan perhatian khusus pada setiap siswa.

“Saya sangat terkesan dengan cara-cara guru SLB Syafiq memahami anak saya. Mereka tidak memperlakukan semua anak sama, tapi benar-benar memperhatikan kebutuhan individual anak saya” (Hasil wawancara pada Ibu Mariyani, orangtua siswa SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).

Pendekatan individual ini mencakup berbagai aspek mulai dari metode komunikasi yang digunakan, cara penyampaian materi pembelajaran, hingga strategi dalam mengatasi masalah emosional dan sosial siswa. Para guru SLB Syafiq dilatih untuk peka terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan mampu menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kondisi siswa.

Siswa tunarungu juga sering menghadapi tekanan emosional yang lebih besar dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Kesulitan dalam

mengekspresikan diri dan memahami lingkungan sekitar dapat menyebabkan frustrasi dan stres. SLB Syafiq menyadari hal ini dan telah mengembangkan program khusus untuk membantu siswa mengelola stres dan emosi mereka.

“Kami memiliki sesi reguler untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka. Kami menggunakan berbagai metode termasuk seni dan permainan peran, untuk membantu mereka memahami dan mengelola perasaan mereka dengan lebih” (Hasil wawancara pada Ibu Nuri, guru SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Program ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi stres dan emosi negatif tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan penting dalam regulasi diri yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Orang tua juga dilibatkan dalam proses ini diberikan panduan tentang cara mendukung perkembangan emosional anak-anak mereka di rumah.

Meningkatkan kemampuan anak dengan stimulus ataupun semangat dari orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mereka. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua tidak membatasi anak untuk selalu berada di rumah, melainkan membiarkan mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dengan memberikan batasan yang wajar.

Teori yang paling berkaitan dengan hasil temuan penelitian diatas yaitu Teori yang dikemukakan oleh Lubis tentang keberfungsian sosial, teori ini menekankan pentingnya kemampuan individu dalam menjalankan peranan sosial dan mengatasi beban serta masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan

individual dalam menangani masalah siswa tunarungu, yang sejalan dengan konsep keberfungsian sosial Lubis

SLB Syafiq memahami bahwa seluruh murid mempunyai sifat dan kebutuhan yang tidak sama alhasil diperlukan pendekatan yang diselaraskan, ini kelihatan dari penjelasan orang tua murid yang mengapresiasi cara guru memahami kebutuhan individual anaknya. Teori ini juga menekankan pentingnya kemampuan menghadapi tekanan dan masalah sebagai aspek penting dari keberfungsian sosial.

SLB Syafiq merespon hal ini dengan mengembangkan program khusus untuk membantu siswa mengelola stres dan emosi mereka, program ini tidak hanya membantu siswa mengatasi emosi negatif tetapi juga mengajarkan keterampilan regulasi diri yang penting untuk kehidupan jangka panjang mereka. Melibatkan orang tua dalam proses perkembangan emosional anak-anak mereka di rumah juga sejalan dengan teori Lubis, ini menunjukkan pemahaman bahwa keberfungsian sosial bukan hanya sebatas pada lingkungan sekolah, akan tetapi juga mencakup lingkungan rumah dan masyarakat luas.

Dibandingkan dengan teori-teori lain yang disebutkan teori Lubis lebih komprehensif dalam menjelaskan pendekatan yang digunakan oleh SLB Syafiq. Teori Bransford dan Stein lebih fokus pada pemecahan masalah, sementara teori Sanjaya lebih menekankan pada strategi pembelajaran. Teori Piaget disisi lain lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, meskipun aspek-aspek dari teori-teori ini mungkin relevan dalam beberapa bagian dari pendekatan SLB

Syafiq, tetapi teori Lubis tentang keberfungsian sosial memberikan kerangka yang lebih menyeluruh untuk memahami pendekatan yang diterapkan sekolah dalam mempersiapkan siswa tunarungu menghadapi tantangan sosial dan emosional

### **4.3. Faktor yang Mempengaruhi Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu**

Keberfungsian sosial anak tunarungu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak tunarungu. Berikut faktor internal dan eksternal tersebut

#### **4.3.1. Dukungan Sosial Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan awal dan krusial untuk tumbuh kembang seorang anak, terlebih anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu. Dalam hal ini dukungan sosial keluarga menjadi aspek yang krusial yang dapat menentukan kualitas hidup dan perkembangan anak tunarungu. salah satu bentuk dukungan sosial yang paling mendasar dan sangat berpengaruh adalah dukungan emosional.

Dukungan emosional mencakup banyak aspek seperti ekspresi empati, kepedulian, perhatian, dan penerimaan terhadap anak tunarungu. aspek ini menjadi pondasi penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anak, membentuk rasa aman dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup

“anak-anak tunarungu yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari keluarga akan cenderung lebih percaya diri dan lebih siap

menghadapi tantang disekolah” (Hasil wawancara pada Ibu Nina, kepala sekolah SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana dukungan emosional dapat menjadi katalis bagi perkembangan sosial dan akademik anak tunarungu. ketika anak merasa diterima dan dicintai apa adanya oleh keluarganya, mereka membangun fondasi kepercayaan diri yang kuat.

Dukungan emosional di dalamnya melibatkan kemampuan untuk mengenali dan merespons kebutuhan emosional anak tunarungu. Anak tunarungu mungkin mengalami frustrasi atau kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka karena keterbatasan komunikasi verbal. Oleh karena itu keluarga perlu mengembangkan sensitivitas khusus terhadap isyarat non-verbal dan berusaha memahami emosi anak.

“kami belajar untuk membaca emosi anak kami melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh dan cara berinteraksi. Kami selalu berusaha memberikan waktu duduk untuk bersama, bermain dan berkomunikasi dengan cara yang ia pahami, ini membuat dia merasa dimengerti dan dihargai” (Hasil wawancara pada Ibu Maryani, orang tua siswa SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).

Pernyataan dari ibu Maryani Menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam memberikan dukungan emosional. Meskipun anak tunarungu mungkin mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal, keluarga dapat mengembangkan metode komunikasi alternatif yang efektif. Ini bisa meliputi

bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah atau bahkan penggunaan teknologi bantu komunikasi. Yang terpenting adalah menciptakan lingkungan dimana anak merasa didengar, dipahami dan dihargai.

Lebih lanjut, dukungan emosional juga melibatkan upaya untuk mengembangkan harga diri dan gagasan diri yang positif kepada anak tunarungu. anak-anak tunarungu mungkin menghadapi stigma atau diskriminasi dari masyarakat yang kurang memahami kondisi mereka. Oleh karena itu penting juga bagi keluarga untuk secara konsisten menanamkan rasa bangga dan penerimaan diri kepada anak. Ini mampu dilaksanakan melewati bermacam metode seperti merayakan prestasi kecil anak dan memberikan pujian yang spesifik dan tulus dan juga membantu anak memahami bahwa tunarungu adalah bagian dari keunikan mereka, bukan suatu kekurangan. Keluarga juga dapat memperkenalkan anak pada role model tunarungu yang sukses, membantu mereka memvisualisasikan potensi dan kemungkinan masa depan yang positif.

Dukungan emosional anak tunarungu akan berubah seiring waktu, pada masa bayi dan balita, fokus mungkin lebih pada membentuk ikatan emosional yang kuat dan memberikan rasa aman. Saat anak mulai bersekolah dukungan emosional mungkin lebih berfokus pada membantu anak mengatasi tantangan akademik dan sosial. Pada masa remaja dukungan emosional mungkin akan melibatkan membantu anak mengatasi isu-isu identitas dan kemandirian. Oleh karena itu, keluarga perlu terus beradaptasi dan menyesuaikan strategi dukungan emosional mereka sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dukungan emosional merupakan aspek fundamental dari dukungan sosial keluarga bagi anak tunarungu. aspek ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari penerimaan dan rasa cinta tanpa syarat, hingga upaya aktif untuk memahami dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Melalui dukungan emosional yang kuat dan konsisten, keluarga dapat membantu anak tunarungu mengembangkan kepercayaan diri, ketahanan mental dan keterampilan sosial-emosional yang diperlukan untuk berkembang dan berhasil dalam kehidupan mereka.

#### **4.3.2. Kemampuan Dalam Berkomunikasi**

Kemampuan komunikasi menjadi pondasi utama untuk anak tunarungu dalam mengembangkan komunikasi sosial yang efektif dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan berkomunikasi pada anak tunarungu meliputi berbagai aspek, termasuk penguasaan bahasa isyarat, kemampuan membaca gerak bibir, penggunaan alat bantu dengar, dan dalam beberapa kasus pengembangan kemampuan berbicara.

Setiap anak tunarungu memiliki profil komunikasi yang unik, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat kehilangan pendengaran, usia saat terjadinya ketunarunguan, dan intervensi dini yang terima. Penguasaan bahasa isyarat menjadi salah satu komponen penting dalam kemampuan komunikasi anak tunarungu. Bahasa isyarat memberikan akses pada sistem komunikasi yang lengkap dan kompleks, memungkinkan anak tunarungu untuk mengekspresikan diri dan memahami orang lain dengan lebih baik.

“Kami melihat perbedaan yang signifikan pada anak-anak yang menguasai bahasa isyarat dengan baik. Mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi, tidak hanya dengan sesama tunarungu, tetapi juga dengan anak-anak normal yang telah belajar bahasa isyarat, ini membuka banyak pintu bagi mereka dalam kehidupan sosial” (Hasil wawancara pada Ibu Nina, kepala sekolah SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).



Kemampuan berkomunikasi yang efektif memungkinkan anak tunarungu untuk mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan pikirannya dengan lebih jelas. Hal ini sangat penting dalam konteks sosial, dimana kemampuan untuk menyampaikan ide dan memahami orang lain menjadi kunci dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

“Sejak kami belajar bahasa isyarat bersama-sama sebagai keluarga, kami melihat perubahan besar pada putri kami, dia menjadi lebih ekspresi, dan lebih mudah menceritakan pengalamannya disekolah” (Hasil wawancara pada Ibu Maryani, orang tua siswa SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).

Pernyataan dari ibu Maryani ini menjelaskan bahwa komunikasi yang baik sangat berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan emosional anak tunarungu, yang dimana melalui komunikasi, anak-anak belajar memahami dan mengembangkann pemikiran kritis serta mengelola emosi mereka. Kemampuan komunikasi anak tunarungu tidak hanya terbatas pada produksi bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan reseptif

Kemampuan memahami komunikasi dari orang lain, baik melalui isyarat, membaca gerak bibir atau menginterpretasikan isyarat non-verbal sangat krusial kepada komunikasi sosial. Anak tunarungu yang memiliki kemahiran reseptif yang baik cenderung lebih kemampuan merespon secara tepat dalam berbagai situasi sosial, yang pada gilirannya meningkatkan keberfungsian sosial mereka

“Kami tidak hanya mengajarkan bahasa isyarat, tetapi juga melatih anak-anak untuk membaca situasi sosial. Ini melibatkan pemahaman tentang

ekspresi wajah, bahasa tubuh dan konteks sosial. Kemampuan ini sangat penting bagi mereka untuk bernavigasi dalam interaksi s(Hasil wawancara pada Ibu Fitriyah, guru siswa SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).sosial yang kompleks”

Kemampuan komunikasi merupakan faktor internal yang sangat krusial dalam mempengaruhi keberfungsian sosial anak tunarungu. Pengembangan kemampuan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, bukan hanya mengaitkan anaknya tetapi juga keluarga, pendidikan, dan warga secara luas.

#### **4.4. Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu**

##### **4.4.1. Mengembangkan Keterampilan Sosial**

Anak-anak tunarungu menghadapi tantangan dan hambatan yang unik dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Keterbatasan pendengaran bisa berdampak kemahiran mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi kepada individu lain secara efektif. Namun dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak tunarungu dapat mengembangkan keterampilan sosial yang kuat untuk menjalani kehidupan sosial yang memuaskan.

Terdapat dua aspek yang dilaksanakan oleh pengajar SLB Syafiq dalam mengembangkan kemahiran sosial anak tunarungu. Aspek yang pertama yaitu komunikasi non-verbal, bagi siswa tunarungu, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur menjadi alat komunikasi utama. Ibu Fitriyah menekankan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi nonverbal ini harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara konsisten.

“Kami mengajarkan anak-anak untuk menggunakan seluruh tubuh mereka dalam berkomunikasi” (Hasil wawancara pada Ibu Fitriyah, guru SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).

SLB Syafiq guru-guru menggunakan berbagai metode kreatif untuk melatih komunikasi non-verbal. Salah satunya adalah melalui permainan peran dan drama. Anak-anak diajak untuk memerankan berbagai situasi sosial, seperti berkenalan dengan teman baru atau meminta maaf, melalui kegiatan ini mereka belajar menggunakan bahasa tubuh yang tepat dan menginterpretasikan sinyal non-verbal dari orang lain. Ibu Fitriyah juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses ini.

“Kami selalu mendorong orang tua untuk mempraktekkan komunikasi non-verbal di rumah” ujar beliau, konsisten antara apa yang diajarkan disekolah dan dirumah sangat penting untuk perkembangan anak. (Hasil wawancara pada Ibu Fitriyah, orang tua siswa SLB Syafiq pada tanggal 16 juli 2024).

Aspek yang kedua yaitu pembentukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi pondasi penting bagi anak-anak tunarungu untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Banyak anak tunarungu yang awalnya merasa minder atau takut untuk berinteraksi dengan orang lain.

“Tugas kami adalah membangun kepercayaan diri mereka, membuat mereka merasa nyaman dengan diri sendiri dan kemampuan mereka”

(Hasil wawancara pada Ibu Nuri, guru SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Salah satu strategi yang diterapkan di SLB Syafiq untuk membangun kepercayaan diri yaitu dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dimana dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak tunarungu. mulai dari seni rupa, musik, menari, hingga olahraga, kegiatan ini memberikan platform bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan mereka dan meraih prestasi.

“Kami percaya bahwa setiap anak memiliki potensi unik, tugas kami adalah membantu mereka menemukan dan mengembangkan potensi tersebut, ketika anak-anak berhasil dalam suatu bidang, kepercayaan diri mereka akan tumbuh dan ini berdampak positif pada interaksi sosial mereka”. (Hasil wawancara pada Ibu Nina, kepala sekolah SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Pembentukan kepercayaan diri ini juga melibatkan proses membantu anak-anak tunarungu menerima dan bangga dengan identitas mereka. SLB Syafiq mengadakan sesi-sesi diskusi regular dimana anak-anak dapat berbagai pengalaman dan perasaan mereka tentang hidup sebagai individu tunarungu. Guru sekolah memfasilitasi diskusi ini dengan sensitive, membantu anak-anak memahami bahan keterbatasan pendengaran mereka bukanlah kelemahan, melainkan bagian dari keunikan mereka

Kombinasi antara pengembangan komunikasi non-verbal dan pembentukan kepercayaan diri terbukti efektif dalam menambah keahlian sosial anak-anak

tunarungu di SLB Syafiq. Para guru melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan anak-anak berinteraksi, baik dengan antar teman tunarungu ataupun dengan anak-anak biasa lainnya proses ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi.

“Pengembangan keterampilan sosial bukanlah suatu proses instan. Ini adalah perjalanan panjang yang membutuhkan dukungan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat” (Hasil wawancara pada Ibu Nuri, guru SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Tantangan tentu masih ada dalam proses pengembangan keterampilan sosial anak tunarungu. Salah satunya adalah kebutuhan akan lebih banyak sumber daya dan pelatihan bagi guru dan staf sekolah. Ibu Nina mengakui bahwa mereka akan terus belajar dan mengembangkn metode-metode baru untuk membantu anak-anak tunarungu.

“kami selalu mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan program kami, misalnya penggunaan teknologi kami sedang mengeksplorasi penggunaan alat bantu dengar untuk mendukung komunikasi dan pembelajaran” (Hasil wawancara pada Ibu Nina, kepala sekolah SLB Syafiq pada tanggal 15 juli 2024).

Pengembangan keterampilan sosial anak tunarungu di SLB Syafiq menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, anak-anak tunarungu dapat mengembangkan komunikasi sosial yang kuat. Fokus pada komunikasi non-verbal dan pembentukan kepercayaan diri telah terbukti

efektif dalam membantu anak-anak ini mengatasi hambatan komunikasi dan membangun hubungan sosial yang bermakna. pengembangan keterampilan sosial menjadi jembatan bagi anak-anak tunarungu untuk meraih potensi hidup penuh mereka dan berkontribusi secara bermakna dalam kehidupan bermasyarakat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Keadaan keberfungsian sosial anak tunarungu di SLB Syafiq sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk dukungan dari guru, teman dan lingkungan. Anak tunarungu tunarungu yang menerima dukungan yang memadai cenderung memiliki keahlain sosial yang lebih baik, dimungkinkan mereka agar berinteraksi lebih efektif dengan orang lain. selain itu, kunci utama dalam membantu siswa tunarungu dalam melaksanakan peran sosialnya adalah membangun rasa percaya diri mereka. Ketika mereka percaya pada kemampuan sendiri mereka akan lebih berani untuk berinteraksi sosial dan terlibat dalam berbagai aktivitas sosial.
2. Strategi keberfungsian sosial anak tunarungu yang digunakan di SLB Syafiq yaitu mengembalikan keterampilan sosial dengan cara mengembangkan komunikasi non-verbal dan pembentukan kepercayaan diri dengan Kombinasi antara pengembangan komunikasi non-verbal dan pembentukan kepercayaan diri terbukti efektif dalam menambah keterampilan sosial anak-anak tunarungu di SLB Syafiq. Para guru melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan anak-anak berinteraksi, baik dengan antar teman tunarungu ataupun dengan anak-anak biasa lainnya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari strategi keberfungsian anak tunarungu di SLB Syafiq terdapat saran yang dapat diberikan yaitu memberikan pelatihan berkala dan komprehensif kepada guru dan staf sekolah tentang metode pengajaran terbaru untuk anak tunarungu, termasuk penggunaan teknologi assistif dan strategi pengembangan keterampilan sosial




## DAFTAR PUSTAKA

- Dita. (2020). Perawatan Paliatif Garwita Institute Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Pasien Kanker. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Ekasari, Y., & Agus, E. (2020). Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)*, 1(1), 44-57.
- Hamidah, N., & Nurdiawati, D. (2021). Teacher's Strategy In Teaching English For Deaf Students At Slb Manunggal Slawi-Tegal: Array. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 34-51.
- Kolis, N., & Habibah, S. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Tunarungu Kelompok B Di Tk Inklusi Pas Baitul Qur'an Ngabar Siman Ponorogo (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Lisnawati. (2019). Keberfungsian Sosial Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Komunitas Aksi Kemanusiaan Indonesia (KAKI) Kota Depok.
- Miranda, A., Mira, A., Berenguer, C., Rosello, B., & Baixauli, I. (2019). Parenting Stress In Mothers Of Children With Autism Without Intellectual Disability. Mediation Of Behavioral Problems And Coping Strategies. *Frontiers In Psychology*, 10, 437799.
- Monika, T., Rahmat, W., & Tiawati, R. L. (2020). Expressive Speech Act For Slb Negeri 1 Padang Teachers In The Teaching And Learning Process Of Psycho-Pragmatic Studies. *Journal Of Asian Studies: Culture, Language, Art And Communications*, 1(1), 1-9.
- Nisrina, G. (2021). Pelayanan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Aceh (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Putri, N. S., Kasmawati, S., & Mustafa, M. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Tunarungu Kelas Xi Di Slb Negeri 1 Gowa. *Nubin Smart Journal*, 3(4), 12-21.
- Rachmawati, V., & Faedlulloh, D. (2021). Dinamika Pelaksanaan Kebijakan Program Pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan. *Journal of Political Issues*, 2(2), 67-78. <https://doi.org/10.33019/jpi.v2i2.38>
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.

sari, P. (2023). pandangan teori kebutuhan dasar abraham maslow dan willian glasser tentang fenomena flexing. *jambura guidance and counseling journal*, 89-94.

Yusri, Mohd dan Syaiful Syafri. (2021). Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia. Medan: UMSU Press.

Lampiran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AA-KPI/PT/1/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>
[fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)
[umsumedan](https://www.umsumedan.com)
[umsumedan](https://www.umsumedan.com)
[umsumedan](https://www.umsumedan.com)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, ..... 20<sup>24</sup>

*Assalamu'alaikum .vr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Fattahilla Majid

N P M : 2002696013

Program Studi : Ilmu Kesehatan Sosial

SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3.67.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Penguatan Keberpungasan Sosial anak tunarungu di SLB Suasta Syafiq Kabupaten Deli Serdang	Ake
2	Peran Perempuan single parent dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dikecamatan medan tembung kota Medan	
3	Penggunaan Media sosial pada pra-pemilihan pemula dalam partisipasi politik pada pemilihan pilsider 2024 di kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 15 Februari 20<sup>24</sup>

Ketua  
Program Studi Kes. Sos


Muhammadin  
(.....)  
NIDN: 012008902

Pemohon,

Fattahilla Majid  
(Fattahilla Majid.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

Prof. Dr. Mah. Yusay, M. Di  
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : 262/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **13 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FATTAHILLA MAJID**  
 N P M : 2003090013  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SLB SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 051.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Februari 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1445 H  
 13 Februari 2024 M

  
 Dekan,  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal



Scanned with CamScanner





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta merajut surai ta agar disubukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://filsip.umsu.ac.id> [filsip@umsu.ac.id](mailto:filsip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 11 Juni 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fattahilla Majid

NPM : 2003090013

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 262.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 13 Februari 2024 dengan judul sebagai berikut :

Strategi Rencana Keberfungsian Anak-tunawisma di SLB Supiq

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetuiui :

Pembimbing

( Assoc. Prof. Dr. H. MOHD. Yusri, M.Si.

NIDN: 0104126002

Pemohon,

( Fattahilla Majid )





SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-031/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	DAFFA ALBAN NAJU	2003090015	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DI MEDAN
12	MASMI	2003090023	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Asso. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS
13	SUCI RAMADANI	2003090008	Asso. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MASJID RAYA MEDAN
14	BATTAHILLA HASID	2003090013	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Asso. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK TUNARUNGU DI SIB SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI SERDANG
15					

Medan, 04 Dzulhijjah 1445 H  
11 Juni 2024 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita Mengenal Dunia di Arah Depan  
 Bersama dan Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903  
 https://fslp.umsu.ac.id \* fslp@umsu.ac.id

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Tattahila Majid  
 N P M : 200309013  
 Program Studi : Kejahateraan Sosial  
 Judul Skripsi : Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungtu di SLB SYAFIA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13 Feb 2024	Bimbingan Judul skripsi dan tanda tangan SK-1	<i>[Signature]</i>
2	8 mar 2024	Bimbingan Proposal Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
3	16 Mei 2024	Bimbingan revisi proposal Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
4	06 Juni 2024	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
5	20 Juni 2024	Bimbingan Penulisan pedoman draft wawancara Pernerkan	<i>[Signature]</i>
6	05 Agus 2024	Bimbingan Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
7	09 Agus 2024	Bimbingan Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>
8	13 Agus 2024	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>

Medan, 14 Agustus 2024

Dekan,

(Dr. Alfin Saleh, S.Sos., MSP.)  
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Muyassarrahman, S.Pd.)  
 NIDN: 012003022

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Mohd Yusri, S.Pd.)  
 NIDN: 0104126002



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1163/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Medan, 25 Dzulhijjah 1445 H

Lampiran : --

02 Juli 2024 M

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Luar Biasa Swasta Syafiq  
Kabupaten Deli Serdang**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **FATTAHILLA MAJID**  
N P M : 2003090013  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK  
TUNARUNGU DI SLB SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI  
SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
**DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402





## SEKOLAH LUAR BIASA SYAFIQ

Perumahan Bumi MI'RAJ PERMAI DUSUN III DESA SELEMAK  
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20374  
Email : [sekolahslbsyafiq@gmail.com](mailto:sekolahslbsyafiq@gmail.com) HP : 081263362689

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/136/SLB-SYQ/2024

Schubung dengan surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Nomor 1163/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024, hal : Izin Penelitian pada, Maka Kepala Sekolah SLB SWASTA SYAFIQ dengan ini menerangkan nama dibawah ini :

Nama : Fattahilah Majid  
NIM : 2003090013  
Prodi : Kesejahteraan Sosial  
Jenjang : SLB


Benar telah penelitian di SLB Swasta Syafiq guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tunarungu di SLB SWASTA SYAFIQ Kabupaten Deli Serdang".

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk digunakan dengan sepenuhnya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Swasta Syafiq

Nina Shabrina, S.Pd

  
DRAF WAWANCARA

**Judul Penelitian** : STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN  
SOSIAL ANAK TUNARUNGU SLB Syafiq

**Nama Penelitian** : Fattahilla Majid

**Npm** : 2003090013

**Mahasiswa** : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan

**Hari/Tanggal** :

**A. Identifikasi Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :

**B. Daftar Pertanyaan****b.1. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah:**

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung keberfungsian sosial anak tunarungu?
2. Apa program khusus yang dimiliki sekolah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak tunarungu?
3. Bagaimana sekolah memastikan lingkungan yang inklusif bagi anak tunarungu?
4. Apa tantangan terbesar dalam mengelola pendidikan anak tunarungu di sekolah ini?
5. Bagaimana sekolah melatih staf pengajar untuk menangani kebutuhan khusus anak tunarungu?
6. Apakah ada kerjasama dengan lembaga luar dalam pengembangan program untuk anak tunarungu?
7. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program keberfungsian sosial anak tunarungu?
8. Apa rencana jangka panjang sekolah untuk meningkatkan layanan bagi anak tunarungu?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



**UMSU**  
UIN (Cendekia) Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
Nomor : 1479/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	FATTAHILLA MAJID	2003090013	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Sp.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	STRATEGI PENGUATAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL TUNARUNGU DI SLB SWASTA SYAFIQ KABUPATEN DELI SERDANG
17	SUCI RAMADANI	2003090008	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KETAHANAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN MESJID RAYA MEDAN
18	MASMI	2003090023	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Sp.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI REHABILITASI NAPZA MEDAN PLUS
19	DHEA PULUNGAN	2003090039	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.Sp.	STRATEGI ADAPTASI BURIH NELAYAN DALAM MASA PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19
20	KENSA BR SEMBIRING	2003090027	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PRAKTIK PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA CINTA RAKYAT KABUPATEN KARO

Medan, 15 Shafar 1446 H  
20 Agustus 2024 M



Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Hum.



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Sp.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



## Dokumentasi Penelitian di SLB Syafiq Medan

### Dokumentasi Dengan Kepala dan Guru Sekolah SLB Syafiq Medan



Dokumentasi Dengan Guru di SLB Syafiq Medan



Dokumentasi Siswa/i Tunarungu SLB Syafiq



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi Penulis**

Nama : FATTAHILLA MAJID  
 Tempat dan tanggal lahir : Medan, 15 JULI 2002  
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Anak Ke : 3 dari 4 Saudara  
 Alamat : Jl. Anggrek IV No. 139  
 Email : [fattahillamajid3@gmail.com](mailto:fattahillamajid3@gmail.com)

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Surya Handoko Elprialdi S.Sos  
 Nama Ibu : Melviani Lubis S.Sos  
 Alamat : Jl. Anggrek IV No 139  
 No. Hp : 082166535998

### **Pendidikan Formal**

2008-2014 : SD Negeri 066046  
 2014-2017 : MTsN 3 Medan  
 2017-2020 : MAN 2 MODEL MEDAN  
 2020-2024 : Strata-1 ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FISIP UMSU